



**PENGEMBANGAN LITERASI DALAM BUKU TEKS PANGGELAR
BASA SUNDA UNTUK SMA/SMK/MAK KELAS XI**

Iip Ropiatul Ulum¹, Dingding Haerudin²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia
iiprulum@upi.edu¹

DOI: 10.15294/piwulang.v10i1.52616

Accepted: March 11th 2022 Approved: June 10th 2022 Published: July 4th 2022

Abstrak

Penelitian ini dibelatarbelakangi oleh ditemukannya pengembangan literasi yang terdapat dalam buku teks pelajaran bahasa Sunda di tingkat SMA/SMK/MA/MAK sederajat. Pengembangan literasi tersebut penting diletiti lebih lanjut, agar dapat dijadikan suatu model dalam penerapan pengembangan literasi pada siswa. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan literasi yang terdapat dalam buku teks Panggelar Basa Sunda untuk siswa SMA/SMK/MA/MAK kelas XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik studi pustaka. Sumber data penelitian yaitu buku teks pelajaran Bahasa Sunda yang berjudul Panggelar Basa Sunda pikeun Murid SMA/SMK/MA/MAK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017, sedangkan data penelitiannya yaitu 8 KD atau 8 bab yang terdapat dalam isi buku teks tersebut. Setelah dianalisis, dalam buku teks tersebut memiliki kriteria yang sangat layak dan mudah dipahami. Pengembangan literasi yang sangat berkualitas mampu mendukung sumber daya yang lebih kompeten, kreatif, produktif dan memiliki nilai juang yang tinggi menghadapi era globalisasi.

Kata kunci: Buku teks; Pengembangan; Literasi

Abstract

This research was motivated by the discovery of literacy development contained in Sundanese language textbooks at the SMA/SMK/MA/MAK equivalent level. This literacy development is important to be studied further, so that it can be used as a model in the application of literacy development to students. Based on this background, this study aims to describe the development of literacy contained in the Panggelar Basa Sunda text book for students of SMA/SMK/MA/MAK class XI. The method used in this research is descriptive qualitative by using literature study technique. The research data source is a Sundanese language textbook entitled Panggelar Basa Sunda pikeun SMA/SMK/MA/MAK students class XI 2013 revised 2017 curriculum, while the research data are 8 KD or 8 chapters contained in the contents of the textbook. After being analyzed, the textbook has criteria that are very feasible and easy to understand. The development of highly qualified literacy is able to support more competent, creative, productive resources and have high fighting values in facing the era of globalization.

Keywords: Textbook; Literacy; Development

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran muatan lokal yang wajib diajarkan di wilayah Jawa Barat adalah mata pelajaran bahasa Sunda. Mata pelajaran ini memegang peranan penting diantaranya untuk memelihara, membina, dan mengembangkan keterambilan berbahasa Sunda dan mengapresiasi Sastra Sunda.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya pengembangan literasi pada siswa diantaranya siswa belum terbiasa membaca buku maupun menulis. Hal ini disebabkan karena murid merasa jenuh dan kurang senang dengan pembelajaran membaca dan menulis serta siswa merasa mempunyai beban yang sangat memberatkan. Literasi berasal dari kata *literacy* yang artinya melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelek wacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis (Cooper, 1993:6). Dari pandangan ilmu sosial Robhinson (1983:6) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis secara baik untuk berkompetisi ekonomis secara lengkap.

Untuk menunjang pengembangan literasi salah satunya yaitu buku teks. Buku teks merupakan salah satu elemen paling penting dalam kurikulum (Delill, 2006). Buku teks memiliki peran besar dalam sebuah kegiatan pembelajaran, sebab buku teks memiliki pengaruh yang kuat terhadap konten materi yang akan diajarkan dan dipelajari (Kolovou et al., 2009). Jika konten tidak dimasukkan kedalam buku teks, maka guru pun kemungkinan besar tidak akan

mengajarkan konten tersebut (Reys et a., 2003). Mereka memutuskan apa yang harus diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, dan memberikan soal-soal serta latihan-latihan untuk siswa mereka berdasarkan buku teks tersebut (Chamberlin, 2010). Secara khusus dalam implementasi Kurikulum 2013 (K13), guru sebagian besar menyandarkan proses pembelajarannya pada penggunaan buku teks yang telah disediakan oleh pemerintah.

Buku teks juga merupakan salah satu sarana yang signifikan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Buku teks tidak hanya berperan membantu guru dalam mempersiapkan materi instruksionalnya, namun juga menjadi sumber belajar dalam kegiatan belajar mandiri siswa. Buku merupakan media yang dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran (Purwani et al., 2017). Oleh karena itu baik guru maupun siswa tidak bisa lepas dari keberadaan buku teks. Demikian strategisnya peran buku teks dalam kegiatan pembelajara, menjadi keharusan buku teks bahasa Sunda memiliki kualitas konten yang baik, termasuk pengembangan literasi yang disajikan. Mengingat bahwa bacaan literasi sebagai salah satu komponen buku teks yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa.

Literasi baca dan tulis merupakan fokus penelitian dalam pengembangan literasi pada buku teks Panggelar Basa Sunda untuk SMA/SMK/MAK Kelas XI. Literasi baca tulis merupakan literasi yang memproses pengetahuan dan kecakapan untuk membaca,

menulis, mencari informasi, menelusuri, mengolah, memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis (Atmazki dkk, 2017:6). Sehingga dalam literasi baca tulis ini siswa mampu mengolah pengetahuan yang diterimanya.

Hal tersebut sangatlah penting untuk dilakukan kajian terhadap pengembangan literasi baca tulis pada buku teks Panggelar Basa Sunda untuk SMA/SMK/MAK Kelas XI, sebagai kemampuan esensial yang seharusnya diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Sunda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik studi pustaka. Sumber data penelitian yaitu buku teks pelajaran Bahasa Sunda yang berjudul Panggelar Basa Sunda pikeun Murid SMA/SMK/MA/MAK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017, sedangkan data penelitiannya yaitu 8 KD atau 8 bab yang terdapat dalam isi buku teks tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Macam-macam Literasi

Literasi tidak hanya membaca dan menulis, tetapi masih banyak yang lainnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan buku panduan gerakan literasi nasional yang di dalamnya menjelaskan tentang dimensi literasi itu ada enam antaranya yaitu literasi baca-tulis, literasi numerisasi, literasi sains,

literasi digital, literasi financial dan literasi budaya kewarganegaraan (Atmazaki, dkk.) Berikut adalah enam macam-macam literasi:

a) Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca tulis merupakan literasi yang memproses pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari informasi, menelusuri, mengolah, memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis (Atmazaki dkk, 2017:6). Sehingga dalam literasi baca tulis ini siswa mampu mengolah pengetahuannya yang diterimanya.

b) Literasi numerisasi Literasi

Numerisasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami 11 suatu pernyataan, melalui aktifitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan (Abidin dkk, 2017:107). Dalam literasi numerisasi ini hanya dibutuhkan penalaran, sehingga poin utama dalam literasi numerisasi ini adalah menganalisis dan memahami.

c) Literasi Sains

Literasi sains merupakan aktivitas literasi yang menekankan pada pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan baru, penjelasan fenomena ilmiah, serta pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta sesuai isu-isu yang terkait sains (Atmazaki dkk, 2017:6). Dalam literasi sains ini memang ditekankan pada pengetahuan dan kecakapan ilmiah, sehingga saat sudah diketahui

pengetahuannya tersebut maka lebih gampang dalam pengambilan kesimpulannya.

d) Literasi Digital

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berfikir, dan menulis dengan tujuan meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (Suyono dkk, 2017:117). Dalam literasi digital ini literasi digital disebut mampu dalam memahami informasi.

e) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah aktifitas literasi yang menekankan pada konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan 12 masyarakat (Atmazaki dkk, 2017:7). Dapat diartikan bahwa dalam literasi finansial ini mempunyai maksud urusan keuangan, sehingga literasi mencakup banyak hal termasuk urusan keuangan dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

f) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa (Hadiansyah dkk, 2017:3). Dalam literasi budaya dan kewarganegaraan ini member contoh bahwa individu juga harus mampu dalam bersikap di dalam lingkungan sosialnya. Dapat disimpulkan bahwa dimensi literasi yang terdiri dari enam kemampuan tersebut sangat memiliki peran yang sangat penting untuk menanamkan jiwa literat dalam

diri siswa. Bukan hanya budaya baca dan tulis saja, tetapi juga wajib ditanamkan semua dimensi literasi tersebut. Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali tiap-tiap sekolah harus memberikan dukungan dalam pengembangan budaya literasi. Agar tiap- tiap sekolah mampu melaksanakan literasi serta pengembangan budaya literasi juga semakin tumbuh pesat.

Pengembangan Literasi Membaca

Pembiasaan membaca dilakukan sebagai dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Pembiasaan ini menjadi program unggulan pemerintah dalam upaya mengembangkan literasi. Pengembangan literasi membaca dimasukkan ke dalam KD sehingga pendidik dapat mengukur kinerja membaca peserta didik. Pendidik juga dapat menerapkan berbagai teori membaca kepada siswa, misalnya menerapkan SQ3R, PQRS, dan strategi membaca lainnya yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik kita.

Dampak dari pengembangan literasi membaca ini diharapkan dapat juga mendorong para pendidik untuk menjadi pendidik yang pembelajar, sehingga merekapun akan rajin membaca seiring dengan rajinnya para siswa dalam membaca untuk mencari berbagai informasi strategi dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam setiap mata pelajaran khususnya pelajaran bahasa Sunda.

Pengembangan literasi membaca buku dalam buku teks juga memberikan

fondasi literasi kepada peserta didik agar dapat membekali mereka dengan literasi yang dibutuhkan dalam kehidupannya dengan meembiasakan membaca dan membudayakan berfikir kritis berdasarkan wawasan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan membaca.

Panggalar Basa Sunda SMA/SMK/MAK Kelas XI

Membaca dan menulis merupakan salah satu kegiatan pengembangan berliterasi. Literasi tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Buku teks merupakan sarana atau media yang dapat membantu pencapaian tujuan pengembangan literasi. Dalam buku teks *Panggalar Basa Sunda* untuk SMA/SMK/MAK Kelas XI setiap KD atau bab disajikan teks bacaan sehingga sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa melakukan kegiatan literasi dengan membaca teks bacaan.

Seorang dikatakan literat jika sudah memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut (Naibaho, 2007). Penumbuhan literasi bisa dilakkan melalui kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Keegiatannya bisa dilakukan dalam tiga tahap yaitu pemiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang menerapkan strategi literasi sangat penting untuk menumbuhkan pembaca yang baik dan

kritis dalam bidang apapun. Berdasarkan beberapa sumber ada tujuh karakteristik pembelajaran yang menerapkan strategi literasi yang dapat mengembangkan kemampuan metakognitif yaitu: (1) Pemantauan pemahaman teks (siswa merekam pemahamannya sebelum, ketika, dan setelah membaca), (2) Penggunaan berbagai moda selama pembelajaran (literasi multimoda), (3) instruksi yang jelas eksplisit, (4) pemanfaatan alat bantu seperti pengatur grafis dan daftar cek, (5) respon terhadap berbagai pertanyaan, (6) membuat pertanyaan, (7) analisis, sintesis, dan evaluasi teks, (8) meringkas isi teks.

Indikator literasi dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga hal, yakni tahap sebelum, selama, dan setelah membaca. Pada tahap sebelum membaca, siswa dapat diminta untuk membuat tujuan membaca dan memprediksi isi bacaan pada buku teks. Pada tahap selama membaca siswa melakukan kegiatan mengidentifikasi informasi yang relevan, mengidentivikasi kosakata baru, kata kunci, dan atau membaca kembali bagian itu, memvisualisasi atau think aloud, membuat inferensi, membuat pertanyaan tentang bacaan dalam buku teks dan hal-hal yang terkait dalam topik tersebut (menggunakan buku teks *Panggalar Basa Sunda* untuk SMA/SMK/MAK Kelas XI), membuat keterkaitan antar teks. Pada tahap setelah membaca, siswa membuat ringkasan, mengevaluasi teks, mengubah dari satu moda ke moda yang lai, memilih mengombinasikan, dan menghasilkan teks multimoda untuk

mengkomunikasikan konsep tertentu, mengonfirmasi, merevisi, atau menolak prediksi.

SIMPULAN

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan buku panduan gerakan literasi nasional yang di dalamnya menjelaskan tentang dimensi literasi itu ada enam antaranya yaitu literasi baca-tulis, literasi numerisasi, literasi sains, literasi digital, literasi financial dan literasi budaya kewarganegaraan (Atmazaki, dkk.). Pembiasaan membaca dilakukan sebagai dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Pembiasaan ini menjadi program unggulan pemerintah dalam upaya mengembangkan literasi. Pengembangan literasi membaca dimasukkan ke dalam KD sehingga pendidik dapat mengukur kinerja membaca peserta didik. Pengembangan literasi membaca buku dalam buku teks juga memberikan fondasi literasi kepada peserta didik agar dapat membekali mereka dengan literasi yang dibutuhkan dalam kehidupannya dengan meembiasakan membaca dan membudayakan berfikir kritis berdasarkan wawasan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan membaca.

Buku teks merupakan sarana atau media yang dapat membantu pencapaian tujuan pengembangan literasi. Dalam buku teks Panggelar Basa Sunda untuk SMA/SMK/MAK Kelas XI setiap KD atau bab disajikan teks bacaan sehingga sebelum

kegiatan pembelajaran dimulai siswa melakukan kegiatan literasi dengan membaca teks bacaan. Berdasarkan beberapa sumber ada tujuh karakteristik pembelajaran yang menerapkan strategi literasi yang dapat mengembangkan kemampuan metakognitif yaitu: (1) Pemantauan pemahaman teks (siswa merekam pemahamannya sebelum, ketika, dan setelah membaca), (2) Penggunaan berbagai moda selama pembelajaran (literasi multimoda), (3) instruksi yang jelas eksplisit, (4) pemanfaatan alat bantu seperti pengatur grafis dan daftar cek, (5) respon terhadap berbagai pertanyaan, (6) membuat pertanyaan, (7) analisis, sintesis, dan evaluasi teks, (8) meringkas isi teks. Indikator literasi dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga hal, yakni tahap sebelum, selama, dan setelah membaca.

REFERENSI

- Chamberlin, S. A. (2010). Mathematical problems that optimize learning of academically advanced students in grades K6. *Journal of Advanced Academics*, 22(1), 52-76.
- Chooper, J.D. (1993). *Literacy: Helping Children Construct Meaning*. Boston Toronto: Houghton Mifflin Company.
- Delill, H. (2006). *An Analyssis of Geometry Problems in 6-8 Grades Turkish Mathematics Books*. Middle East Technical University, Turkey.
- Kolovou, A., van den Pahuizen, M. H., & Bakker, A. (2009). Non-routine problem solving tasks in primary school mathematics tetbooks – a needle in a Haysatack. *Journal for Research in Mathematics Education*, 8(2), 31-68.
- Naibaho, Kalarensi. (2007). *Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan*. Diunduh tanggal 5 Mei 2017
- Purwani, A., Rochsantiningih, D., & Kristina, D. (2017). A Content Analysis of Bright: A 2013 Curriculum-Based Textbook for VII Grade Students. *Advances in Social*

- Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), 158.
- Reys, R., Reys, B., Lapan, R., Gregory, H., & Wasman, D. (2003). Assessing the impact of standards-based middle grades Mathematics Education, 34 (1), 74-79.
- Robinson, Jay L. (1993) "The Social Context of Literacy". Essay dalam Patricia L, Stock Essays on Theory and Practice in the Teaching of Writing. USA: Boynton Cook Publisher Inc.